

## V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kurs (Rp/USD), suku bunga BI, harga minyak dunia, dan harga emas dunia terhadap IHSG di BEI tahun 2009 – 2022. Maka dapat didapati kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara bersama-sama variabel kurs (Rp/USD), suku bunga BI, harga minyak dunia, dan harga emas dunia berpengaruh terhadap IHSG dalam jangka panjang dan jangka pendek dari tahun 2009 hingga 2022.
2. Kurs (Rp/USD) berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG dalam jangka panjang, artinya apabila nilai kurs Rupiah terdepresiasi dari Dolar US maka mempengaruhi IHSG kearah penurunan. Sedangkan pada jangka pendek kurs (Rp/USD) tidak berpengaruh terhadap IHSG.
3. Suku Bunga BI tidak berpengaruh terhadap IHSG dalam jangka panjang dan berpengaruh negatif secara signifikan dalam jangka pendek, selain itu suku bunga BI berpengaruh positif terhadap IHSG dalam jangka pendek pada SBBI (t-3) atau SBBI 3 bulan sebelumnya.
4. Harga minyak dunia berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG dalam jangka panjang dan tidak berpengaruh terhadap IHSG dalam jangka pendek.
5. Harga emas dunia berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG dalam jangka panjang dan jangka pendek.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian maka implikasi dari penelitian antara lain:

### 1. Secara Bersama-sama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan IHSG dengan memperhatikan fluktuasi nilai kurs (Rp/USD), suku bunga BI, harga minyak dunia, dan harga emas dunia. Pemerintah diharapkan dapat menjaga stabilitas nilai kurs (Rp/USD), kebijakan suku bunga BI, serta menjaga stabilitas perekonomian terkait dengan meningkatnya harga minyak dunia dan pemerintah diharapkan gencar memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat terkait diversifikasi aset untuk mendukung perekonomian nasional melalui pasar saham.

### 2. Dalam Jangka Panjang

#### a. Kurs (Rp/USD)

Kurs (Rp/USD) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pergerakan IHSG. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menjaga nilai kurs (Rp/USD) agar tidak terdepresiasi. Pemerintah diharapkan dapat menjaga stabilitas nilai kurs (Rp/USD) melalui penguatan kondisi makroekonomi Indonesia secara menyeluruh, menjaga cadangan devisa, melakukan program kerjasama dengan pengusaha domestik untuk menciptakan produk

dengan nilai tinggi agar dapat di ekspor ke pasar internasional dan memudahkan regulasi investasi bagi investor asing untuk melakukan investasi di pasar modal Indonesia. Selain pemerintah, investor diharapkan dapat berperan menjaga stabilitas nilai kurs (Rp/USD) dengan cara mengkonsumsi produk lokal yang ada di Indonesia dan memilih produk investasi yang melibatkan industri dalam negeri seperti halnya investasi di pasar modal seperti saham-saham perusahaan domestik, Surat Berharga Negara, Deposito Bank Domestik, dan lain sebagainya sehingga dapat meningkatkan fundamental ekonomi nasional dan meningkatkan nilai IHSG.

b. Harga Minyak Dunia

Harga minyak dunia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan IHSG. Harga minyak dunia merupakan faktor eksternal dari kondisi perekonomian Indonesia yang dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia secara tidak langsung. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia diharapkan dapat menjaga stok persediaan produk yang memiliki nilai tinggi dari kenaikan harga minyak dunia seperti hasil bumi maupun produk turunan lainnya. Pemerintah dan perusahaan domestik yang terdaftar di BEI diharapkan dapat melakukan *riset and development* (R&D) guna menciptakan produk dengan nilai tambah tinggi khususnya produk yang berhubungan dengan

kenaikan harga minyak dunia. Dengan demikian naiknya harga minyak dunia dapat berpengaruh maksimal terhadap IHSG.

c. Harga Emas Dunia

Harga emas dunia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pergerakan IHSG. Kenaikan harga emas menjadi salah satu pertanda siklus perekonomian secara riil sedang berada di fase kurang bergairah sehingga masyarakat memilih emas untuk melindungi aset yang dimilikinya dari pada investasi di pasar saham. Maka dari itu, perlu upaya untuk menjaga stabilitas siklus ekonomi khususnya ekonomi domestik. Upaya tersebut dapat dilakukan pemerintah dengan mempertimbangkan kebijakan yang tepat untuk menjaga stabilisasi perekonomian, disamping itu pemerintah diharapkan memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya mendukung perekonomian melalui diversifikasi aset dengan tujuan seluruh masyarakat dapat berkontribusi langsung kepada negara melalui investasi di pasar modal domestik.

3. Dalam Jangka Pendek

a. Suku Bunga Bank Indonesia

Suku Bunga Bank Indonesia atau BI7DRR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pergerakan IHSG. Pemerintah khususnya Bank Indonesia diharapkan dapat memperhatikan dampak naik dan turunnya suku bunga acuan

terhadap IHSG. Fluktuasi nilai suku bunga acuan memiliki pengaruh terhadap keputusan investor untuk berspekulasi di pasar saham, fluktuasi nilai suku bunga acuan berpengaruh terhadap biaya modal perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI. Dengan demikian, pemerintah diharapkan dapat menentukan kebijakan suku bunga agar tetap stabil sekaligus mempertimbangkan dampak fluktuasi nilai suku bunga acuan terhadap pasar saham.

b. Harga Emas Dunia

Harga emas dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergerakan IHSG. Pengaruh dari harga emas dunia dirasakan juga dalam jangka pendek. Maka dari itu, pemerintah diharapkan dapat terus memperhatikan siklus perekonomian dan industri dalam negeri secara jangka pendek untuk tetap bergairah, mengambil kebijakan yang terus mendukung industri dalam negeri, dan memberikan edukasi kepada masyarakat terkait dengan investasi di pasar saham. Disamping itu, investor juga perlu mengupayakan untuk tetap berinvestasi di pasar modal guna menciptakan kondisi perekonomian yang baik dan perputaran modal terus terjadi.

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan jauh dari sempurna dan memiliki keterbatasan yang dihadapi, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melengkapi penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian hanya terbatas pada pengaruh jangka pendek dan jangka panjang antara variabel independent dan variabel dependen, belum mengarah kepada peramalan atau *forecasting* sehingga hanya melihat hubungan masalah. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya melakukan metode peramalan supaya dapat mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dimasa depan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 2 faktor makro ekonomi yaitu suku bunga BI dan Kurs (Rp/USD) dan 2 komoditi internasional yaitu harga minyak dunia dan harga emas dunia, sehingga masih terdapat banyak faktor yang dapat diteliti berikutnya seperti Indeks Harga Konsumen, inflasi, suku bunga tabungan, Produk Domestik Bruto, Pertumbuhan ekonomi, Harga batu bara, indeks saham negara lain, dan lain sebagainya. Selain itu, variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah IHSG, dimana indeks tersebut belum dapat menjelaskan pasar modal pada setiap sektor. Maka untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan indeks lain yang lebih rinci menjelaskan kondisi setiap sektor seperti Jakarta Islamic Indeks (JII) yang berfokus pada saham syariah, IDX30 berfokus pada 30 saham dengan kapitalisasi terbesar, dan lain sebagainya.